

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG

Zainal Berlian¹, Kurratul Aini², Siti Nurhikmah³.

^{1,2}*Dosen Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Jl. Prof K.H. Zainal Abidin Fikri No 1. A KM 3.5. Palembang 30126, Indonesia.*

³*Mahasiswi Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Jl. Prof K.H. Zainal Abidin Fikri No 1. A KM 3.5. Palembang 30126, Indonesia.*

*E-mail : siti.nurhikmah@yahoo.com

Telp : +62856-6959-9631

ABSTRACT

Cooperative learning model make a match is a learning model that motivates all students to be active and provide an opportunity for students to think, free expression of thought according to the results they get. The learning result is the ability gained after the child through learning activities. Children who succeed in learning is successfully achieving the goals of learning or instructional objectives. This study was conducted on August 22, 2016. The objective of this research is to know the influence of model make a match of the student learning outcomes of SMP Negeri 10 Palembang. This research method used of true experimental design with a quantitative approach research with posttest only control design. The data on the calculation difference average posttest both groups earned value t-test as much as 3,09 while t-table value with significant level 5 % with degrees of freedom (dk) 58 is equal to 2.00, it can be said that t-test > t-table means that the alternative hypothesis accepted and the null hypothesis rejected. This shows that there were a significant the implementation of make a match of the student learning outcomes of SMP Negeri 10 Palembang.

Keywords : *Cooperative Learning Model Make A Match; Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organism atau pribadi seseorang (Nasution, 2012).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah

siswa atau guru (Sadiman, 2012).

Salah satu faktor yang ikut memengaruhi proses belajar mengajar biologi adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru, misalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan menggunakan media kartu bergambar dapat membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar biologi, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Model pembelajaran ini merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam pembelajaran dan apabila proses pembelajaran tidak menarik, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar Model pembelajaran ini merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam pembelajaran dan apabila proses pembelajaran tidak menarik, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Model pembelajaran biologi di sekolah selama ini masih berpusat pada guru, sehingga siswa susah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena guru hanya menunjukkan materi dan mengajukan pertanyaan. Guru harus mencari alternatif model yang tepat untuk pengulangan materi dengan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palembang. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode *true experimental design*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian

yang digunakan untuk mencari pengaruh *treat-ment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono 2013). Rancangan penelitian adalah *Posttest Only Control Design*.

Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas. Kelas VIII 5 sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII 8 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan lembar observasi.

Analisis data menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, serta *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1. Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	N	Nilai			Rata-rata
			Nilai Ideal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	
1	Eksperimen	30	100	60	95	82
2	Kontrol	30	100	55	90	75

Dari tabel 1 di atas didapatkan bahwa hasil posttest siswa yang diperoleh kelas eksperimen mendapat nilai maksimum 95, nilai minimum 60, dan rata-rata 82. Data posttest siswa pada kelas kontrol

mendapatkan nilai maksimum 90, nilai minimum 55, rata-rata 75. Untuk lebih jelasnya perbedaan posttest yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

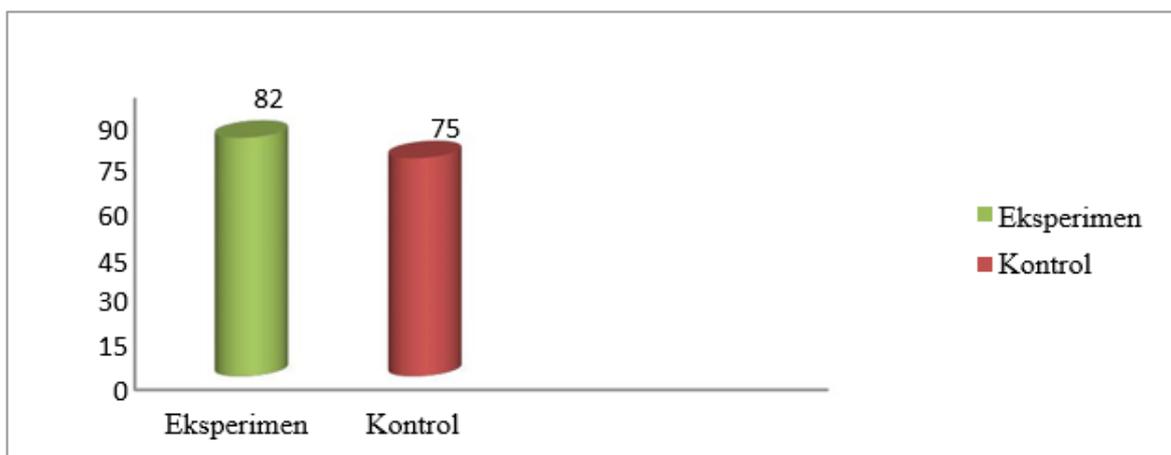


Diagram 1. Perbedaan Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari tabel 1. diatas menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, artinya pemahaman dan pengetahuan siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas kontrol

Selain data *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol, data yang diambil adalah hasil observasi kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selama 3 kali pertemuan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Observasi Setiap Pertemuan di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke	Indikator Lembar Observasi			
	Indikator Lisan	Indikator Gerak	Indikator Mental	Indikator Visual
1	73	67	67	65
2	77	72	69	72
Jumlah	150	139	136	137
Rata-rata	75	70	68	69
Kategori	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif

Pembahasan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa sangat aktif dan bersemangat dalam mempelajari materi sistem pencernaan manusia. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini membuat siswa belajar sambil bermain, karena siswa diberikan kesempatan untuk berfikir dengan jawaban kartu yang dipegang, kemudian mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. Ketika siswa mencari pasangan jawaban kartu yang mereka pegang siswa melatih diri untuk berfikir dan berinteraksi dengan teman-teman yang lain, siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena diberikan kesempatan untuk mencari teman pasangannya untuk mendiskusikan jawaban dari soal dan pernyataan yang mereka dapatkan, sehingga melatih siswa untuk berfikir dan memahami materi yang diajarkan. Setelah mendapatkan jawaban yang dianggap pasangan yang benar, mereka mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas

duduk-duduk sambil bermain tanpa memperhatikan jalannya diskusi. Sebagian Ada sebagian siswa yang ribut dan tidak memperhatikan saat diskusi berlangsung. Siswa hanya berkumpul-kuumpul dan tidak melaksanakan tugasnya. Siswa cenderung bosan dengan kegiatan diskusi yang monoton tanpa ada unsur permainan pada saat belajar.

Menurut Huda (2013) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model yang memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, bebas mengemukakan pendapat sesuai hasil pemikiran yang mereka dapatkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat unsur permainan sehingga menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Dari kegiatan belajar di kelas yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar yang didapatkan juga berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen

yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* didapatkan nilai rata-rata 82, nilai tertinggi siswa mencapai 95, nilai terendah siswa mencapai 60. Banyak siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ada 4 siswa, dan banyak siswa yang mendapatkan nilai terendah ada 1 siswa. Hasil belajar untuk kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi didapatkan rata-rata 75, nilai tertinggi siswa mencapai 90, nilai terendah siswa mencapai 55. Banyak siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ada 2 siswa, dan banyak siswa yang mendapatkan nilai terendah ada 1 siswa. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku kearah yang baik (Djamarah, 2011).

Data observasi aktivitas belajar siswa ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Observasi aktivitas belajar siswa ini dilakukan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Pada pertemuan ke-1 indikator aktivitas lisan mendapatkan rata-rata 73, indikator aktivitas gerak mendapatkan rata-rata 67, indikator aktivitas mental dan emosi siswa mendapatkan rata-rata 67, dan indikator aktivitas visual siswa mendapatkan rata-rata 65. Pada pertemuan ke-2 aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap indikator yang diamati. Pada indikator aktivitas lisan mendapatkan rata-rata 77, indikator aktivitas gerak mendapatkan rata-rata 72, indikator aktivitas mental dan

emosi siswa mendapatkan rata-rata 69, dan indikator aktivitas visual siswa mendapatkan rata-rata 72.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Isjoni (2010) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dari beberapa temuan bahwa model *make a match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan siswa, proses pembelajaran lebih menarik dan sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat mencari pasangan kartu.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat membuat siswa aktif dalam belajar biologi khususnya materi sistem pencernaan manusia sehingga hasil belajar siswa juga berpengaruh, karena apabila siswa merasa senang, aktif dan berantusias dalam belajar maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 10 Palembang. Ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis didapatkan rata-rata 82, sedangkan untuk kelas kontrol hasil belajar yang didapatkan rata-rata 75. Aktivitas belajar siswa selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan selama tiga kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asril, Z. 2012. *Micro Teaching : Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- [2] Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar. Evaluasi Pendidikan Edisi ke 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [3] Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [4] Djamarah, S.B. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [5] Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- [6] Hamzah B.U. dan Nurdin, M,. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] Hamzah B.U. dan Satria, K,. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [8] Harto, K. 2013. *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*. Palembang : Ekcellent Publishing.
- [9] Huda, M. 2013. *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [10] Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [12] Kunadar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [13] Manshur, F. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- [14] Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Pidarta, M. 2013. *Landasan Pendidikan: Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.